

## **PENCEGAHAN PENULARAN INFEKSI COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH MELALUI *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE)***

**Rian Adi Pamungkas<sup>1</sup>, Abdurrasyid<sup>2</sup>, Satria Gobel<sup>3</sup>, Wirda Maria<sup>4</sup>, Neliyana<sup>5</sup>,  
Nadya Adella Savira<sup>6</sup>, Indry Afisah<sup>7</sup>, Arni Yunita<sup>8</sup>, Estheria<sup>9</sup>, Elyana F Tjoa<sup>10</sup>,  
Siti Ulpiah<sup>11</sup>**

Nursing Department, Faculty of Health Sciences Esa Unggul University

### ***Abstract***

The COVID-19 has the potential to be transmitted to other individuals, especially those under 6 years of age and over 60 years. The only way to control this virus is to do personal protective equipment (PPE), namely the use of personal protective equipment by applying a healthy lifestyle by using the correct mask, washing hands with 6 steps and social distancing. At this community stage, nurse profession students of Esa Unggul University provide interventions to parents and school-age children who aim to prevent Covid-19 and a healthy lifestyle through various ways, namely by washing hands, wearing masks, eating nutritious foods, and maintaining good health. distance. Through data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

**Keywords** : School-age Children,, Covid-19, Personal Protective Equipment

### **Abstrak**

Virus COVID-19 memiliki potensi untuk ditularkan kepada individu lainnya, terutama usia dibawah 6 tahun dan diatas 60 tahun. Satu-satunya cara pengendalian virus ini adalah melakukan personal protective equipment (PPE) yaitu penggunaan alat pelindung diri dengan menerapkan pola hidup sehat dengan cara menggunakan masker yang benar, cuci tangan 6 langkah dan *social distancing*. Pada stase komunitas ini mahasiswa Profesi Ners Universitas Esa Unggul memberikan intervensi pada orang tua dan anak usia sekolah yang bertujuan untuk melakukan pencegahan Covid-19 dan pola hidup sehat melalui berbagai cara yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker, makan-makanan yang bergizi, dan menjaga jarak. Dengan melalui teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Kata kunci** : Anak usia sekolah, Covid-19, *Personal Protective Equipment*

## Pendahuluan

Covid-19 adalah penyakit saluran pernafasan mematikan yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2019 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2019*). Viralnya Covid-19 yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome-corona virus-2 (SARS-CoV-2)* telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Meskipun WHO, *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan-panduan terkait Covid19, tetapi berita-berita tidak sahah masih simpang siur yang tersebar di antara masyarakat. Padahal penularan virus ini dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut WHO karena pandemi covid-19 ini banyak masyarakat yang terinfeksi bahkan mengalami kematian (Kesehatan, 2020; WHO, 2020a).

Hingga 4 April 2020 ada 206 negara/kawasan dengan kasus Corona COVID-19, dengan total kasus terkonfirmasi mencapai 976,249 dan kasus kematian 50,489. Tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (World Health Organization, 2020).

Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah 2 melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 (Kemkes, 2020). Pencegahan virus ini dapat dilakukan dengan cara PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat yaitu salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun.

Sebagaimana di anjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih. Dan sebaiknya tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mata dan mulut jika

tangannya dalam kondisi kotor. Jika memang tidak ada sabun dan air di anjurkan untuk mencuci tangan menggunakan hand sanitizer (Suprpto et al., 2020).

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku sederhana yang penting untuk diterapkan mejadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit, ke mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya. Penyebarannya bisa melalui makanan dan minuman atau benda-benda yang menempel ditangan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selain untuk diri sendiri tangan juga sebagai sumber penyaluran kuman dari satu orang ke orang lainnya. Banyak masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan cuci tangan salah satunya adalah pencegah penularan covid-19 (Depkes, 2014).

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya dinegara Berkembang, namun juga dinegara maju, masih banyak masyarakat yang melupakan cara mencuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan dimasyarakat (Anggraini, 2010).

Mencegah itu lebih baik dari pada menyembuhkan mungkin pepatah itu tepat digunakan untuk anak usia sekolah, beberapa bulan terakhir ini sedang terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi diindonesia, dengan cara cuci tangan menggunakan sabun, memakan makanan yang bergizi guna menjaga imun tetap stabil, berolahraga dan menjaga lingkungan dengan baik setidaknya ada ikhtiyar dini untuk mencegah penularan virus covid-19 tersebut (Tabi'in, 2020).

Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (News, 2020) selain itu anak-

anak biasanya sering memasukkan tangan ke dalam mulut mereka, benda apapun yang ia pegang. Kemudian mereka mencoba untuk memakan, sehingga tidak tahu benda itu kotor apa tidak mereka tidak mengetahui, hal itu yang menjadi bahaya ketika anak-anak tidak di ajarkan dan dibiasakan hidup bersih. (RS.Umum Kota Tangerang, 2020). Sehingga pada stase komunitas ini mahasiswa profesi ners memiliki tujuan untuk melihat gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan covid-19.

### Tinjauan pustaka

Covid-19 adalah penyakit saluran pernafsan mematkan yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2019 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2019*). Tanda dan gejala dari covid-19 gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk, dan sesak nafas.

Cara penularan dari covid-19 yaitu :

1. Penyebaran virus corona melalui droplet  
Penularan virus Corona bisa terjadi melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, berbicara, hingga bernapas. Saat melakukan hal-hal tersebut, udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil dalam jarak dekat (WHO, 2020b).
2. Penyebaran virus corona melalui udara  
Setelah mendapat kritikan dari ratusan ilmuwan terkait penyebaran virus Corona melalui udara, akhirnya WHO pun mengakuinya. Organisasi tersebut mengakui adanya bukti bahwa virus Corona itu bisa menyebar melalui partikel-partikel kecil yang melayang di udara.
3. Penyebaran virus Corona melalui permukaan yang terkontaminasi  
Cara penularan virus corona ini terjadi saat seseorang menyentuh permukaan yang mungkin telah terkontaminasi virus dari orang yang batuk atau bersin. Lalu virus itu berpindah ke hidung, mulut, atau mata yang disentuh setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi.

Cara pencegahan dari covid-19 ini yaitu :

Seperti infeksi saluran pernapasan lain seperti flu atau batuk pilek, tindakan-tindakan menjaga kesehatan bersama penting untuk memperlambat penyebaran penyakit ini. Tindakan-tindakan menjaga kesehatan bersama adalah tindakan-tindakan pencegahan biasa seperti (WHO, 2020b):

1. Menutupi mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin. Segera buang tisu yang sudah digunakan tersebut
2. Rajin mencuci tangan dengan sabun dan air.
3. Membersihkan permukaan dan benda yang sering disentuh

### METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan sejak dini COVID-19. Peserta yang terlibat dalam pendidikan kesehatan mengenai Covid-19 ini sebanyak 40 anak usia sekolah. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi  
Kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji kemampuan dan pengetahuan orang tua serta anak usia sekolah mengenai Covid-19.
2. Forum Group Discussion  
Kegiatan ini dilakukan dengan pertemuan pertama yaitu melakukan skoring dan prioritas diagnosa dilanjutkan membahas mengenai cara pencegahan Covid-19.
3. Penyuluhan  
Kegiatan ini membahas mengenai cara mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir, pemakaian masker yang baik dan benar, *social distancing* pada anak usia sekolah dan membahas mengenai Covid-19.
4. Demonstrasi  
Kegiatan ini dilakukan langsung kepada anak usia sekolah setelah penyuluhan.
5. Coaching

Kegiatan ini dilakukan satu-per-satu pada anak usia sekolah untuk melakukan cuci tangan 6 langkah dan pemakaian masker yang tepat.

**A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Agregat Anak Usia Sekolah Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020 (n=40)**

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	a. 6-8 tahun	0	0%
	b. 9-10 tahun	26	62.6%
	c. 11-12 tahun	14	37.5%
<b>2.</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	a. Perempuan	16	40%
	b. Laki-laki	24	60%

Sumber: Analisa Data Primer, 2020.

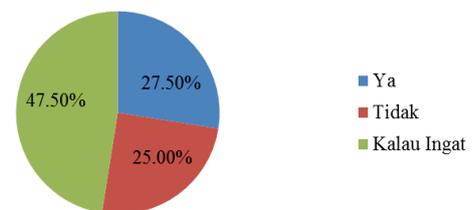
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas di tampilkan bahwa jenis kelamin terbanyak pada agregat anak usia sekolah yang menjadi responden adalah laki laki yaitu sebanyak 60% dengan usia terbanyak 9 – 10 tahun dengan presentasi sebesar 62.6%.

Menurut Indah, Amareta, (2017). Penelitian ini memang di lakukan pada usia sekolah, dimana pada usia tersebut, subyek masih sangat mudah menerima informasi apapun yang diberikan. Pengalaman yang diberikan pada anak pada usia ini akan mulai dikritisi, walaupun mereka masih melakukan kegiatan duplikasi kata-kata maupun perbuatan. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak hal secara bersamaan membuat anak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri, teman-teman, serta lingkungan sekitarnya.

Usia 6-9 tahun merupakan kategori usia sekolah yang tepat dalam mengenalkan sebuah perilaku baru. Perilaku CTPS perlu dikenalkan sedini mungkin agar siswa dapat melakukan pengembangan perilaku, yaitu suatu upaya untuk memulai kebiasaan baru yang ditujukan untuk membiasakan hidup

sehat bagi anak-anak. Pada usia ini, anak-anak cenderung melakukan duplikasi perilaku dari orang dewasa di sekitar mereka. Hal yang dilakukan orang tua, kakak atau guru, itulah yang mereka tiru.

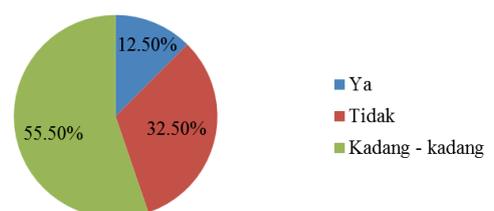
**Diagram 1**  
Distribusi Karakteristik Responden Agregat Anak Usia Sekolah Berdasarkan Cuci Tangan Tahun 2020 (n=40)



Sumber: Analisa Data Primer, 2020.

Berdasarkan diagram 1 tersebut menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan kebiasaan cuci tangan pada anak sekolah sebanyak (47.50%) kalau ingat. Kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak padahal mencuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan dari virus covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Menurut (Susilaningih & Hadiatama, 2013) mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular. Menurut (Endrawati, 2015) kuman ada dimanapun, mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit.

**Diagram 2**  
Distribusi Karakteristik Responden Agregat Anak Usia Sekolah Berdasarkan Penggunaan Masker Tahun 2020 (n=40)



Sumber: Analisa Data Primer, 2020.

Berdasarkan diagram 2 tersebut menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan penggunaan masker yaitu hanya

terkadang dengan presentasi sebanyak (55.50 %). Anak dengan usia sekolah merasa penggunaan masker membuatnya sulit bernafas hal ini justru akan menyebabkan mudahnya anak tertular covid-19 ini yaitu dimana Covid-19 ini menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara (Kemenkes RI, 2020). Menurut penelitian Esposito, Principi, Leung & Migliori (2020), strategi yang dapat digunakan orang pada umumnya untuk mengontrol penularan infeksi pernafasan ialah dengan menggunakan masker, yang juga bertujuan untuk menghindari percikan/droplet dari penderita yang tanpa disadari atau tanpa gejala bisa menularkan ke orang lain. Penggunaan masker sendiri dianjurkan ditempat umum dengan menghindari perkerumunan dan tetap menjaga jarak satu dengan lainnya. Menurut Sampurno, Kusumandyoko & Islam (2020), pencegahan covid 10 dimulai dengan kesadaran masyarakat baik dewasa juga anak-anak, dengan kesadaran diri yang tinggi, sehingga masyarakat mampu merubah perilakunya ke arah yang lebih sehat dan menunjukkan perilaku pencegahan covid-19.

### **Kesimpulan**

Karakteristik responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai PPE namun masih kurangnya motivasi untuk melakukan pencegahan dari adanya Covid-19, setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan pada orang tua dan perubahan perilaku pada anak usia sekolah. Orang tua menjadi lebih hati-hati dan memperhatikan lagi terhadap anak usia sekolah mengenai dampak Covid-19 dan anak usia sekolah mampu menerapkan 6 langkah cuci tangan , pemakaian masker yang tepat dan social distancing.

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terimakasih kami tunjukkan kepada Universitas Esa Unggul dan prodi keperawatan yang memfasilitasi kegiatan ini sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada

seluruh orang tua dan anak usia sekolah yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan dan membantu jalannya penelitian ini.

### **Daftar pustaka**

- Dahlia Indah Amareta, Efri Tri Ardianto (2017). Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah dengan Metoda Emo Demo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.  
<http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi>.
- Anggraini R. 2010. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Yogyakarta Dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih.  
[http://www.perilakuhidupbersih\(PHBS\).com](http://www.perilakuhidupbersih(PHBS).com).
- Depkes (2014). Infodatin CTPS.  
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/-pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>.
- Endrawati, S. (2015). *Jurnal Photon*. *Jurnal Photon*, 6(1), 79–85.
- Esposito, S., Principi, N., Leung, C. C., & Migliori, G. B. (2020). Universal Use of Face masks for success against COVID-19; evidence and implications for prevention policies. *The European Respiratory Journal*. Retrieved from <https://doi.org/10.1183/13993003.01260-2020>
- Kemenkes RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga, 1–14.
- Kemkes. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 26 Maret 2020. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-26-maret-2020/>
- Kesehatan, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cegah COVID-19. Retrieved from <https://dinkes.slemankab.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-cegah-covid->

19.html

- News, B. (2020). Virus corona: Mengapa anak-anak tidak imun terhadap Covid-19. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-52188757>
- Sampurno, M.B.T., Kusumandyoko, T.C., & Islam, M.A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19. *SALAM : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Retrieved from <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15210/pdf>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Susilaningsih, E. Z., & Hadiatama, M. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*, 145–149.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Tangerang, & Kota, R. U. (2020). Penjelasan Pola Hidup bersih dan Sehat (PHBS).
- WHO. (2020a). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO. (2020b). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, 1–14. Retrieved from [lbender@unicef.org](mailto:lbender@unicef.org)
- World Health Organization. (2020). Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat ( SARI ) suspek penyakit COVID-19. *World Health Organization*, 4(March), 1–25.